

HUBUNGAN ASUPAN ENERGI DAN PROTEIN DENGAN STATUS GIZI NARAPIDANA UMUM (Studi di
Lembaga Pemasyarakatan Klas I Semarang Tahun 2016)

ANDINI MASYITA DEWI – 25010112130212

(2016 - Skripsi)

Narapidana mempunyai hak mendapatkan makanan yang layak sama halnya manusia pada umumnya. Hasil penelitian di Lembaga Pemasyarakatan menunjukkan bahwa rata-rata sisa makanan narapidana sebesar 86,2%. Energi dan protein yang terbuang sebesar 54,3% dan 10%. Sebagian besar narapidana tidak mengkonsumsi energi dan protein yang cukup sehingga dapat mempengaruhi status gizi narapidana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan asupan energi dan protein dengan status gizi narapidana umum di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Semarang. Desain penelitian ini adalah analitik observasional melalui pendekatan cross sectional. Jumlah sampel sebesar 65 narapidana. Teknik pengambilan sampel dengan cara purposive sampling. Data dikumpulkan dengan cara menimbang makanan selama tiga hari tidak berurutan dan menggunakan semikuantitatif frekuensi pangan. Hasil penelitian menunjukkan rerata asupan energi responden $2030,77 \pm 471,467$ kkal dan rerata asupan protein $66,59 \pm 12,557$ g. Sebagian besar responden memiliki status gizi kurang sebesar 55,3%. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa tingkat kecukupan energi responden sebagian besar kurang (53,8%) dan seluruh tingkat kecukupan protein responden kurang (100%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji Rank Spearman menunjukkan bahwa ada hubungan asupan energi dengan status gizi (p value = 0,001 dan koefisien korelasi (r) = 0,713) dan ada hubungan asupan protein dengan status gizi (p value = 0,001 dan koefisien korelasi (r) = 0,721). Lembaga pemasyarakatan disarankan memberikan adanya variasi menu agar terpenuhinya kebutuhan gizi seimbang pada narapidana.

Kata Kunci: Narapidana Umum, Status Gizi, Asupan Energi Protein, Lembaga Pemasyarakatan